MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MELALUI PERATURAN KELAS DI KELAS 2B SD INPRES 1 TONDO TAHUN AJARAN 2024/2025

[1]Sulfiana, [2]Sri Mulyani Sabang, [3]Miluwati Zainuddin

[1,2,3]Universitas Tadulako
E-mail : [1]Sulfianamarzukki02@gmail.com, [2]sri_mulyani@untad.ac.id, [3]miluwati@gmail.com

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar-mengajar dan pembentukan karakter siswa. Observasi awal di kelas II B SD Inpres 1 Tondo menunjukkan rendahnya kedisiplinan siswa, yang ditandai dengan kurangnya fokus, perilaku mengganggu, serta ketidak patuhan terhadap aturan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan peraturan kelas yang dirumuskan secara partisipatif bersama siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 22 siswa kelas II B, terdiri atas 10 siswi perempuan dan 12 siswa laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kedisiplinan siswa. Rata-rata kedisiplinan meningkat dari 68,75% pada pra-siklus menjadi 72% pada siklus I, dan mencapai 84% pada siklus II. Peningkatan ini ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah siswa dalam kategori "Sangat Disiplin" dan "Disiplin," serta hilangnya kategori "Kurang Disiplin." Temuan ini membuktikan bahwa penerapan peraturan kelas yang disepakati bersama mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepemilikan, dan motivasi intrinsik siswa untuk mematuhi aturan, sehingga berkontribusi positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci : *Kedisiplinan Siswa, Peraturan Kelas, Penelitian Tindakan Kelas, Partisipasi Siswa*

ABSTRACT

Discipline is a crucial aspect of learning that significantly influences the effectiveness of the teaching and learning process as well as the development of students' character. Preliminary observations in class II B of SD Inpres 1 Tondo indicated low levels of student discipline, as reflected in lack of focus, disruptive behavior, and non-compliance with classroom rules. This study aims to improve student discipline through the implementation of classroom rules that are formulated participatively with students. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart spiral model, consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages. The study was conducted in two cycles with 22 students of class II B as subjects, comprising 10 female and 12 male students. Data were collected through observation and documentation, and analyzed using descriptive qualitative and quantitative approaches. The results showed a significant improvement in student discipline. The average discipline score increased from 68.75% in the pre-cycle to 72% in cycle I, and reached 84% in cycle II. This improvement was marked by an increase in the number of students categorized as "Highly Disciplined" and "Disciplined," and the elimination of the "Less Disciplined" category. These findings demonstrate that the implementation of jointly agreed classroom rules fosters a sense of responsibility, ownership, and intrinsic motivation among students to comply with the rules, thereby contributing positively to the creation of a conducive learning environment.

Keywords : *Student Discipline, Classroom Rules, Classroom Action Research, Student Participation*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan elemen krusial dalam ekosistem pendidikan, yang tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik yang optimal, tetapi juga memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan mengembangkan kompetensi sosial-emosional siswa. Dalam konteks pembelajaran, kedisiplinan menciptakan lingkungan yang terstruktur dan kondusif, yang memungkinkan siswa untuk memfokuskan perhatian pada materi yang diajarkan, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas, serta menghormati alokasi waktu dan sumber daya yang tersedia. Kurniasih (2018) menegaskan bahwa tingkat kedisiplinan yang tinggi di antara siswa memiliki korelasi positif dengan efektivitas proses pembelajaran, yang tercermin dalam interaksi yang konstruktif antara guru dan siswa, serta minimalisasi gangguan yang berpotensi menghambat proses belajar-mengajar.

Namun, observasi awal yang dilakukan di kelas II B SD Inpres 1 Tondo mengindikasikan adanya tantangan signifikan terkait dengan tingkat kedisiplinan siswa. Beberapa perilaku yang teramati meliputi kurangnya fokus dan perhatian selama kegiatan pembukaan, interaksi yang tidak relevan dan mengganggu selama penjelasan materi oleh guru, serta kurangnya kepatuhan terhadap aturan kelas yang telah ditetapkan. Perilaku-perilaku ini tidak hanya berdampak negatif pada proses pembelajaran bagi siswa yang bersangkutan, tetapi juga menciptakan distraksi bagi siswa lain dan mengurangi efisiensi penggunaan waktu belajar. Rachmawati (2020) dalam penelitiannya menyoroti bahwa kurangnya kedisiplinan di kelas dapat secara signifikan menghambat perkembangan akademik siswa, mengurangi motivasi belajar, serta menciptakan iklim kelas yang kurang mendukung dan tidak kondusif.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses perumusan aturan kelas. Selama ini, aturan-aturan tersebut cenderung dibuat secara sepihak oleh pihak sekolah atau guru, tanpa mempertimbangkan perspektif, kebutuhan, dan aspirasi siswa. Akibatnya, siswa merasa tidak memiliki rasa kepemilikan terhadap aturan tersebut, yang pada gilirannya mengurangi motivasi mereka untuk mematuhi dan melaksanakannya. Suprihatin (2019) menemukan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembuatan aturan kelas dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, memperkuat komitmen terhadap aturan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan demokratis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan di kelas II B SD Inpres 1 Tondo melalui pendekatan partisipatif, yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif dalam perumusan aturan kelas yang disepakati bersama. Melalui proses ini, diharapkan siswa akan merasa lebih dihargai, memiliki rasa kepemilikan yang lebih kuat terhadap aturan, dan termotivasi untuk mematuhinya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan minat siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku yang tidak disiplin. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab, berdisiplin, dan memiliki motivasi intrinsik untuk belajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui penerapan peraturan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan mengacu pada desain spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui peraturan kelas yang diambil secara kooperatif. Subjek penelitian ini merupakan siswa-siswi kelas II B SD Inpres 1 Tondo tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 22 siswa terdiri dari 10 sisw

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati tingkat kedisiplinan peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya dan difokuskan pada beberapa indikator, seperti masuk kelas tepat waktu, khusyuk saat berdoa, tidak mengganggu teman, serta mengangkat tangan sebelum berbicara. Selain itu, digunakan pula teknik dokumentasi sebagai data pendukung. Dokumentasi berupa catatan lapangan maupun foto kegiatan pembelajaran yang berfungsi memperkuat hasil observasi mengenai perilaku kedisiplinan peserta didik.

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas tindakan dalam setiap siklus dan menjadi dasar untuk merencanakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan antusiasme membaca siswa, yang ditargetkan mencapai minimal 75% dari total jumlah peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari 4x 35 menit dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Di bawah ini adalah tabel observasi observasi disiplin siswa kelas II B SD Inpres 1 Tondo tahun ajaran 2024/2025 dari kondisi awal atau pra siklus.

Tabel 1. Peningkatan Kedisiplinan Siswa

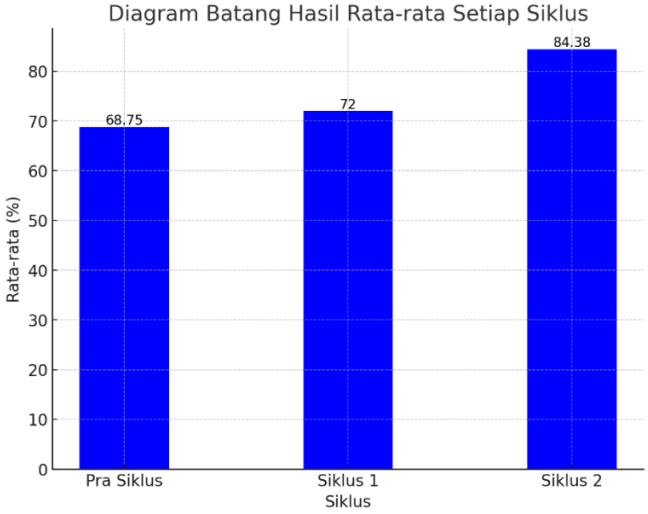
Skala	Kriteria	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
90-100	Sangat Disiplin	0	0%	0	0%	3	13%
80-89	Disiplin	8	34.78%	5	21.74%	14	61%
70-79	Cukup Disiplin	9	39.13%	6	26.09%	6	26%
60-69	Kurang Disiplin	6	26.09%	12	52.17%	0	0%
55-59	Sangat Kurang Disiplin	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah		23	100%	23	100%	23	100%
Rata-rata			68.75%		72%		84%
Kriteria		Kurang Disiplin		Disiplin		Sangat Disiplin	

Tabel di atas menyajikan data mengenai tingkat kedisiplinan siswa kelas II B SD Inpres 1 Tondo dalam tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Pada tahap pra-siklus, diperoleh hasil bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori Sangat Disiplin, dengan 34.78% siswa berada pada kategori Disiplin dan 39.13% pada kategori Cukup Disiplin. Sementara itu, 26.09% siswa tergolong Kurang Disiplin. Rata-rata kedisiplinan siswa pada pra-siklus adalah 68.75%, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kedisiplinan siswa masih dalam kategori yang perlu ditingkatkan.

Setelah penerapan tindakan dalam siklus 1, terdapat pergeseran signifikan dalam data. Meskipun tidak ada siswa yang mencapai kategori Sangat Disiplin, jumlah siswa dalam kategori Disiplin menurun menjadi 21.74%, sementara siswa dalam kategori Cukup Disiplin juga mengalami penurunan menjadi 26.09%. Namun, jumlah siswa yang tergolong Kurang Disiplin meningkat secara signifikan menjadi 52.17%. Rata-rata kedisiplinan siswa pada siklus 1 meningkat menjadi 72%, menunjukkan adanya kemajuan, meskipun masih jauh dari kriteria yang diharapkan.

Dalam siklus 2, hasil menunjukkan perbaikan yang lebih jelas. Jumlah siswa yang masuk dalam kategori Sangat Disiplin meningkat menjadi 13%, dan jumlah siswa yang tergolong Disiplin melonjak signifikan menjadi 61%. Kategori Cukup Disiplin menurun menjadi 26%, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori Kurang Disiplin. Rata-rata kedisiplinan siswa pada siklus 2 mencapai 84%, yang menunjukkan bahwa tindakan yang diimplementasikan berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa secara keseluruhan.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Peningkatan kedisiplinan siswa yang signifikan dari pra siklus ke siklus 2 dapat dikaitkan dengan penerapan peraturan kelas yang disepakati bersama oleh siswa. Dalam proses ini, siswa dilibatkan dalam pembentukan aturan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap aturan yang telah disepakati.

1. Kesepakatan Bersama: Melibatkan siswa dalam pembuatan peraturan kelas memberikan mereka kesempatan untuk berbicara dan menyuarakan pendapat. Ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki suara dalam proses tersebut, mereka cenderung lebih menghormati dan mematuhi peraturan yang telah disepakati. Menurut penelitian oleh Wentzel (2002), partisipasi

siswa dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap aturan dan norma yang ada.
2. Rasa Tanggung Jawab: Dengan adanya kesepakatan bersama, siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap perilaku mereka. Mereka memahami bahwa kedisiplinan bukan hanya kewajiban, tetapi juga bagian dari komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan teori penguatan sosial, yang menunjukkan bahwa ketika individu berkontribusi dalam penciptaan norma, mereka lebih cenderung untuk mematuhi norma tersebut (Schunk & Zimmerman, 2008).
3. Implementasi dan Evaluasi: Penerapan peraturan yang telah disepakati juga disertai dengan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya. Melalui umpan balik dari siswa, peraturan dapat disesuaikan agar tetap relevan dan dapat diterima oleh semua pihak. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan tetapi juga menciptakan rasa saling menghargai di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas II B SD Inpres 1 Tondo, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan peraturan kelas yang disepakati secara partisipatif. Melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan tidak hanya menciptakan rasa kepemilikan, tetapi juga meningkatkan tanggung jawab mereka terhadap perilaku di kelas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan siswa meningkat dari 68.75% pada pra-siklus menjadi 84% pada siklus 2, dengan peningkatan signifikan dalam kategori Sangat Disiplin dan penurunan jumlah siswa yang tergolong Kurang Disiplin. Peningkatan ini dapat diatribusikan pada kesepakatan bersama yang melibatkan siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap penerapan peraturan juga berkontribusi pada efektivitas tindakan yang diambil. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi intrinsik untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Deci, E. L. . & R. R. M. (2020). The “what” and “why.” *Of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. Psychological Inquiry, 4*(2), 227–268.

Handayani, E. S. . & S. H. (2021). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3158–3166.

Harianto, R. P. . Z. L. . & S. M. S. (2024). Tingkat kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(1), 1–12.

Irawan, A. W. . & H. I. (2023).). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 1044–1051.

Kurniasih, D. N. (2018). Kedisiplinan siswa dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. . *Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(2), 123–130.

Lestari, S. . & P. (2017). Hubungan motivasi belajar siswa dengan disiplin belajar pada siswa kelas

X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *6*(2), 1–11.

Magistra, P. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(2), 197–211.

Mardikarini, S. . & P. L. C. K. (2020). Pemantauan kedisiplinan siswa melalui penetapan indikator perilaku disiplin siswa kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, *3*(4), 43–53.

Noviyanti, A. K. . & S. E. W. (2017). Partisipasi pembelajaran siswa dalam pembelajaran dengan classroom rules. *Journal of Education Research and Evaluation*, *1*(2), 65–72.

Rachmawati, F. (2020). (2020). Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(1), 45–53.

Suprihatin, R. (2019). (2019). Peran partisipasi siswa dalam pembuatan peraturan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *4*(3), 113–120.

Wahyuni, N. . & S. W. M. (2024). Strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Rekognisi*, *11*(1), 48–57.

Wahyuningsih, S. . et al. (2023). Analisis kedisiplinan belajar pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 06 Emang Bemban. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*(2), 23–29.